



**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP TERHADAP BAHAYA MEROKOK
DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA PUTRA**

Budi Arif Rahman^{1*}, Johan Budhiana¹, Yosep Purnairawan²

¹Program Studi S1 Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No. 36, Sukabumi, Jawa Barat, 43111, Indonesia

²Program Studi DIII Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No. 36, Sukabumi, Jawa Barat, 43111, Indonesia

*budiarifrahman03@gmail.com

ABSTRAK

Merokok adalah perilaku yang sudah menjadi kebiasaan pada masyarakat dan terutama remaja. Perilaku ini dilakukan remaja bertujuan untuk mencari ketenangan karena dengan merokok dapat mengurangi ketegangan dan memudahkan konsentrasi. Faktor yang diketahui dapat mempengaruhi perilaku merokok adalah pengetahuan dan sikap remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putra dengan sampel sebanyak 105 responden dihitung menggunakan rumus slovin dan diambil melalui proportional random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner baku mengenai sikap, pengetahuan dan perilaku merokok bernama Global Youth Tobacco Survey yang telah teruji valid dan reliabel. Analisis Bivariat dilakukan dengan chi-square test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan parsial antara pengetahuan ($p = 0,000$) dan sikap ($p = 0,029$) terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok.

Kata kunci: merokok; pengetahuan; remaja; sikap

***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDES TOWARD THE
HARMS OF SMOKING AND SMOKING BEHAVIOR AMONG MALE TEENAGERS***

ABSTRACT

Smoking is a behavior that has become a common habit in society, particularly among adolescents. Adolescents engage in this behavior to seek calmness, as smoking can reduce tension and improve concentration. Factors known to influence smoking behavior include adolescents' knowledge and attitudes. The purpose of this study is to determine the relationship between knowledge and attitudes regarding the dangers of smoking and smoking behavior among male adolescents. This is a quantitative study with a cross-sectional design. The population in this study consists of all male adolescents, with a sample of 105 respondents calculated using the Slovin formula and selected through proportional random sampling. The instrument used was a standardized questionnaire on attitudes, knowledge, and smoking behavior called the Global Youth Tobacco Survey, which has been tested for validity and reliability. Bivariate analysis was performed using the chi-square test. The results indicate a partial association between knowledge ($p = 0.000$) and attitudes ($p = 0.029$) regarding the dangers of smoking and smoking behavior among adolescent boys. It can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes regarding the dangers of smoking and smoking behavior.

Keywords: adolescent; attitude; knowledge; smoking

PENDAHULUAN

Remaja merupakan sekelompok individu yang berusia 10-19 tahun (Rahman et al., 2025). Masa ini ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang signifikan sebagai proses transisi menuju dewasa, termasuk peningkatan emosional, pencarian identitas diri, dan kebutuhan akan penerimaan sosial (Faturahman, 2024). Kondisi tersebut meningkatkan kerentanan terhadap perilaku berisiko, salah satunya merokok (Sebtiana & Sudaryanto, 2025). Menurut Health Belief Model, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap risiko dan manfaat suatu tindakan (Amini et al., 2021; Shalahuddin et al., 2022). Rendahnya persepsi bahaya merokok akibat keterbatasan pengetahuan dapat membentuk sikap permisif, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan remaja menjadi perokok aktif (Muizzah & Effendi, 2025).

Perilaku merokok pada remaja masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia (Jufri et al., 2023). Berdasarkan laporan World Health Organization, jumlah perokok usia ≥ 15 tahun di dunia pada tahun 2020 mencapai 991 juta orang, menurun 3,41% dibandingkan tahun 2015 sebesar 1,026 miliar (WHO, 2020 dalam Suharti & Marliyana, 2025). Di tingkat nasional, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan bahwa sekitar 7,4% perokok aktif berasal dari kelompok usia 10-18 tahun dengan proporsi tertinggi pada usia 15-19 tahun (Kemkes RI, 2024). Provinsi Jawa Barat termasuk wilayah dengan angka perokok di atas rata-rata nasional, dan Kabupaten Sukabumi menunjukkan presentase perokok usia ≥ 15 tahun sebesar 35,94% (Kesehatan, 2024). Data tersebut mengindikasikan bahwa perilaku merokok remaja masih menjadi tantangan di tingkat nasional maupun lokal.

Dampak merokok pada remaja tidak hanya berkaitan dengan gangguan sistem pernapasan dan kardiovaskular, tetapi juga berpengaruh terhadap konsentrasi belajar, prestasi akademik, serta risiko ketergantungan nikotin jangka panjang (Faturahman, 2024; Miftahul, 2023). Pengetahuan yang keliru mengenai bahaya rokok dapat membentuk sikap permisif terhadap perilaku merokok dan meningkatkan kemungkinan remaja menjadi perokok aktif (Hardiansyah et al., 2025). Pentingnya peran pengetahuan serta sikap dalam pembentukan perilaku kesehatan, karena menentukan sikap dan perilaku yang utuh juga dipengaruhi oleh pikiran, keyakinan, dan emosi (Suharti & Marliyana, 2025). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok (Simon et al., 2023 dan Suri et al., 2023). Namun, belum terdapat penelitian yang secara spesifik menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 2 Jampang Kulon. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di SMPN 2 Jampang Kulon Kabupaten Sukabumi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra yaitu sebanyak 142 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga didapatkan total 105 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportional random sampling. Kriteria inklusi meliputi seluruh siswa putra SMPN 2 Jampang Kulon, bersedia menjadi responden, serta mampu memahami kuesioner.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner baku bernama Global Youth Tobacco Survey yang terdiri atas tiga bagian, yaitu pengetahuan, sikap, dan perilaku merokok. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson dengan kriteria nilai r hitung antara 0,50 – 0,88 sehingga dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha dengan nilai hitung 0,82 yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik (Simon et al., 2023). Uji univariat dilakukan dengan distribusi frekuensi dan uji bivariat dilakukan dengan Chi-Square Test. Nilai signifikan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah 0,05.

HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden (n=105)

Variabel	f	%
Usia (Tahun)		
12 tahun	2	1,9
14 tahun	35	33,3
13 tahun	31	29,5
15 tahun	22	21
16 tahun	14	13,3
17 tahun	1	1
Orang Tua Merokok		
Ya		
Tidak	87	82,9
	18	17,1
Teman Dekat Merokok		
Ya	95	90,5
Tidak	10	9,5
Informasi Bahaya Merokok		
Orang Tua		
Media Sosial	53	50,5
Guru	30	28,6
Teman	14	13,3
Televisi	7	6,7
	1	1
Pengetahuan		
Kurang	77	73,3
Baik	28	26,7
Sikap		
Negatif	77	73,3
Positif	28	26,7
Perilaku		
Merokok	70	66,7
Tidak Merokok	35	33,3

Dari tabel 1 distribusi frekuensi responden menunjukkan bahwa dari 105 responden, berdasarkan usia sebagian besar responden berada pada usia 14 tahun sebanyak 35 orang (33,3%), sebagian besar responden memiliki orang tua yang merokok sebanyak 87 orang (82,9%), sebagian besar hampir seluruh responden memiliki teman dekat yang merokok sebanyak 95 orang (90,5%), sebagian besar sumber informasi mengenai bahaya merokok paling banyak diperoleh dari orang tua sebanyak 53 orang (50,5%), sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang sebanyak 77 orang (73,3%), sebagian besar responden menunjukkan sikap negatif sebanyak 77 orang (73,3%), sebagian besar responden merokok sebanyak 70 orang (66,7%).

Tabel 2
Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Merokok Remaja Putra (n=105)

Pengetahuan	Perilaku Merokok Remaja Putra				Jumlah		P-Value
	Merokok		Tidak Merokok		f	%	
	f	%	f	%			
Kurang	69	89,6	8	10,4	77	100	0,000
Baik	1	3,6	27	96,4	28	100	

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa analisis bivariat pengetahuan siswa terkait bahaya merokok didapatkan bahwa responden pengetahuan kurang dengan perilaku merokok berjumlah 69 orang (89,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan kurang dan perilaku tidak merokok berjumlah 8 orang (10,4%). Dan pada pengetahuan baik dengan perilaku merokok berjumlah 1 orang (3,6%), sedangkan untuk pengetahuan baik dengan perilaku tidak merokok berjumlah 27 orang (96,4%). Hasil uji *chi-square* didapatkan *p-value* = 0,000 dengan $\alpha = 0,05$ sehingga *p-value* < α disimpulkan

ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 2 Jampang Kulon.

Bedasarkan hasil penelitian ada hubungan pengetahuan terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suri et al., 2023 dengan judul pengetahuan terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMPN 06 Kota Jambi menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok.

Tabel 3
Hubungan Sikap dengan Perilaku Merokok Remaja Putra (n=105)

Sikap	Perilaku Merokok Remaja Putra				Frekuensi		P-Value
	Merokok		Tidak Merokok		f	%	
	f	%	f	%			
Negatif	56	72,7	21	25,7	77	100	0,029
Positif	14	50,0	14	50,0	28	100	

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa analisis bivariat sikap siswa putra tentang rokok didapatkan bahwa responden sikap negatif dengan perilaku merokok berjumlah 56 orang (72,7%), sedangkan responden dengan sikap negatif dengan perilaku tidak merokok berjumlah 21 orang (25,7%). Dan pada sikap positif dengan perilaku merokok berjumlah 14 orang (50,0%), sedangkan pada sikap positif dengan perilaku tidak merokok berjumlah 14 orang (50,0%). Hasil uji *chi-square* didapatkan $p\text{-value} = 0,029$ dengan $\alpha = 0,05$ sehingga $p\text{-value} < \alpha$ disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 2 Jampang Kulon.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan pada sikap terhadap perilaku merokok pada remaja putra. Sebagian besar responden memiliki sikap yang negatif, sehingga berpeluang untuk melakukan perilaku merokok dibandingkan dengan remaja yang memiliki sikap positif. Berdasarkan hal tersebut, perilaku merokok dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Sikap seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh keluarganya saja, melainkan sosial masyarakat juga dapat dipengaruhi sikap seseorang (Suharti & Marliyana, 2025). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon (2023), menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan dapat memecahkan suatu masalah yang diperoleh dari pengalaman langsung ataupun pengalaman orang lain (Wulandari et al., 2022). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (Suharti & Marliyana, 2025). Pengetahuan yang keliru tentang rokok dapat memicu terbentuknya pandangan yang tidak tepat terhadap rokok, yang pada akhirnya dapat mengarahkan pada proses adopsi dimana seseorang akan mengembangkan kebiasaan merokok. Dunia pergaulan remaja yang memasukan merokok sebagai salah satu pembangun eksistensi diri memunculkan sikap acuh terhadap berbagai dampak negatif yang diakibatkan. Pengetahuan yang salah tentang rokok ini selanjutnya akan mendorong terbentuknya sikap yang salah tentang rokok dan pada akhirnya terjadi proses aplikasi dimana seseorang akan menjadi perokok (Hardiansyah et al., 2025).

Perilaku kesehatan pada dasarnya adalah suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan pentakit, sistem pelayanan kesehatan, makanan serta lingkungan (Eriyani et al., 2021). Batasan ini mempunyai dua unsur pokok yaitu berupa respon manusia, baik bersifat pasif (pengetahuan, persepsi, dan sikap), maupun bersifat aktif (tindakan yang nyata ataupun praktis). Sedangkan stimulus atau ransangan terdiri dari 4 unsur pokok, yaitu: sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan dan lingkungan, dengan demikian secara lebih terperinci perilaku kesehatan (Suri et al., 2023). Perilaku merokok pada remaja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni dari faktor dari luar dan dalam diri remaja. Faktor dari luar diri yang dapat mempengaruhi perilaku

merokok pada remaja yaitu keluarga, lingkungan pendidikan yang tidak memberikan keuntungan, dan kehidupan disekitar remaja. Sedangkan faktor dari dalam diri yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja yaitu kepribadian yang dimiliki remaja (Faturahman, 2024).

Merokok mengakibatkan penurunan kualitas kesehatan anak-anak dan generasi yang baru dilahirkan. Penurunan kualitas generasi penerus bangsa berakibat terjadinya pembodohan dan pemiskinan yang berkelanjutan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah (Simon et al., 2023). Kebiasaan buruk merokok berdampak lebih buruk lagi jika masyarakat malas bergerak atau kurang olahraga, mengkonsumsi makanan tidak sehat dan tidak seimbang, atau meminum alkohol (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013 dalam Suri et al., 2023). Asap rokok merupakan penyebab utama timbulnya kanker paru. Berhenti merokok dan tidak memulai merokok merupakan cara utama untuk mencegah penyakit itu. Partikel asap rokok, seperti benzopiren, dibenzopiren, dan uretan, dikenal sebagai bahan karsinogen. Zat tar berhubungan dengan risiko terjadinya kanker. Dibandingkan dengan bukan perokok, kemungkinan timbul kanker paru-paru pada perokok, kemungkinan timbul kanker paru-paru pada perokok mencapai 10-30 kali lebih sering (Hardiansyah et al., 2025).

Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan curiga atau bias, asumsi-asumsi, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan, dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik tertentu (Putri et al., 2023). Perilaku adalah respon individu terhadap suatu stimulus atau suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak. Perilaku merupakan kumpulan berbagai fakta yang saling berkaitan (Suharti & Marliyana, 2025). Sikap remaja terhadap bahaya merokok dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengaruh orang yang dianggap penting, media massa, dan kondisi emosional. Remaja sering mengikuti tren agar diterima dalam kelompok sosial, sehingga tidak merokok dianggap kurang keren (Muslim et al., 2023). Selain itu, kesalahpahaman tentang bahaya merokok serta iklan rokok di media yang menampilkan figure idola dengan citra menarik dan maskulin dapat mendorong remaja untuk meniru perilaku merokok (Hardiansyah et al., 2025).

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap terhadap bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja putra di SMPN 2 Jampang Kulon.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R., Biglari, F., Khodaveisi, M., & Tapak, L. (2021). Effect of education based on the health belief model on earthquake preparedness in women. *International Journal of Disaster Risk Reduction*, 52(101954), 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.ijdr.2020.101954>
- Eriyani, T., Shalahuddin, I., & Rosidin, U. (2021). Edukasi 3M Dalam Meningkatkan Self-Awareness Terhadap Penyebaran Covid-19 Di Smkn 4 Garut. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32341>
- Faturahman, M. R. N. (2024). Hubungan Self Control dengan Perilaku Merokok pada Remaja. *Jurnal Health Society*, 13(2), 130–139. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i2.176>
- Hardiansyah, Ardiansyah, & Maryana. (2025). HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TERHADAP PERILAKU MEROKOK. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 11(1), 31–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.32660/jpk.v11i1.801>
- Jufri, I. H., Zainuddin, K., & Kusuma, P. (2023). Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa SMP “X” Makassar. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(6), 1164–1183. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i6.2392>
- Kesehatan, K. (2024). *Profil Kesehatan Profil Kesehatan*. Buku, 14.
- Miftahul, K. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dan Self Efficacy Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di MTsN 5 Pasaman. Universitas Andalas.

- Muizzah, D. N., & Effendi, L. (2025). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja Menurut Teori Health Belief Model: Studi Literatur Tahun 2014-2025. 3(4), 241–252. <https://doi.org/https://doi.org/10.59680/ventilator.v3i4.2152>
- Muslim, N. A., Adi, S., Ratih, S. P., & Ulfah, N. H. (2023). Determinan Perilaku Merokok Remaja SMA/Sederajat di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 5(1), 20–28. <https://doi.org/10.47034/ppk.v5i1.6781>
- Putri, T. E. M., Budhiana, J., & Janatri, S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Tentang Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi. *Jurnal Health Society*, 12(2), 1–10.
- Rahman, M. R. F., Suryana, M. A., Nurroby, M. P., Hidayah, N. I., & Yulianti, M. (2025). The Effectiveness of Emotion Focused Therapy and Digital Detox on Fear of Missing Out in Social Media Among Adolescents: A Mixed Method Study. *Indonesian Journal of Global Health Research*, 7(6), 679–688. <https://doi.org/10.37287/ijghr.v7i6.544>
- Sebtiana, E., & Sudaryanto, A. (2025). Hubungan Pengetahuan Bahaya Merokok Dan Perilaku Merokok Siswa. *Klabat Journal of Nursing*, 7(1), 38. <https://doi.org/10.37771/kjn.v7i1.1252>
- Shalahuddin, I., Maulana, I., Pebrianti, S., & Eriyani, T. (2022). Efektifitas pendidikan kebencanaan terkait kesiapsiagaan penduduk di daerah rawan gempa: Studi literatur. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 16(2), 128–141. <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.2079>
- Simon, M., Astuti, R., & Limbu, D. S. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Merokok pada Remaja di SMP PGRI Kota Sorong. 12(2), 297–301.
- Suharti, S., & Marliyana. (2025). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku merokok pada remaja. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(2), 167–173. <https://doi.org/10.56922/QUILT.V5I2.937>
- Suri, M., Putri, V. S., & Lastari, T. H. (2023). Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra di SMPN 06 Kota Jambi. 12(1), 139–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.614>
- Wulandari, R., Herawati, V. D., & Sutrisno. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat dengan Tingkat Kekambuhan pada Orang dengan Skizofrenia (ODS) di RSJD Surakarta. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 2721–8007. <https://www.jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1604>